

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan bagi setiap siswa untuk menjadi orang yang dapat menimbulkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Selain itu mata pelajaran ini juga menuntut setiap siswa agar dapat berperilaku sebagaimana layaknya orang yang berpendidikan yang mempunyai sikap sopan santun, tenggang rasa, jujur, dan mempunyai sikap toleransi serta banyak lagi tuntutan pendidikan ini yang mengarahkan setiap siswa kearah yang lebih baik.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan telah mengantarkan manusia pada tingkat peradaban yang tinggi. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional pasal I menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dasar yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki

mental yang kuat, sehingga dapat permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif.

Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. di Kelas X selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, siswa yang aktif hanya 55 % dan siswa yang mempunyai kemampuan menjawab 40% dari hasil yang dicapai siswa kelas X sangat jauh dari harapan, atau belum memuaskan, daya serap siswa kurang dari 60% atau nilai rata-rata kelas X kurang dari 5, berdasarkan analisis situasi atau latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampilan Interpersional siswa.

Namun jika melihat pada masa sekarang sebagian besar para pelajar berpendapat bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara tidak perlu untuk dipelajari karena mata pelajaran ini tidak menjadi penentu dalam kelulusan sekolah. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa yang perlu dipelajari adalah mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN), dengan beranggapan seperti ini siswa tidak lagi tertarik dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga nilai atau hasil yang di peroleh dalam mempelajari ini sangat rendah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karna itulah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadi permasalahan tersebut diatas.

Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan diduga penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan guru masih konvensional, dominasi guru dalam keadan dominan (teacher centered strategi). Oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan

membangun daya pikir yang optimal, untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu model pembelajaran *Talking Stick*.

Keunggulan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah adanya kerja sama dalam kelompok dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran *Talking Stick* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil Judul. “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 BlangPegayon Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran yang kurang Efektif
2. Siswa pasif dan kurang berinteraksi
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*
4. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.

C. Pembatasan Masalah

Dengan demikian pokok bahasan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 BlangPegayon

E. Tujuan Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah: “Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 BlangPegayon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan khususnya teori-teori tentang pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Menjadi masukan bagi guru sebagai bahan alternative untuk memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menambah masukan tentang model pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Negeri 1 BlangPegayon.